

## ABSTRACT

**Yanto, Reg.No. 055020393. Evaluation to the Impact of Training and Education for Forming Forestry Counselor of Skilled Level in Training and Education Section of Forestry Pematang Siantar, Thesis, Medan : Post Graduate Studies Program, Medan State University, 2008.**

The objective of this research is to know and describe : (1) the empowerment of alumnus of Training and Education for Forming Forestry Counselor of Skilled Level as the forestry counselor (2) the application of knowledge and skill after following the training and education by the alumnus of training and education for Forming Forestry Counselor of Skilled Level, particularly related to planning, implementation, and reporting the results of forestry counseling, (3) the ability of alumnus in applying the knowledge and skill obtained during following the of forestry counseling (4) the relevance of the learning program of the training and education for forming Forestry Counselor of Skilled Level with the main tasks as forestry counselors.

It is evaluative research. The location of the research is at Regency Forestry Department in the area of Training and Education Pematang Siantar including 4 provinces, such as North Sumatera, NAD, West Sumatera, and Bengkulu province. The population of this research is the alumnus of Training and Education for Forming Forestry Counselor of Skilled Level Pematang Siantar 2006 for 21 persons (all are as the subject of the research). The method in the data collection is through questionnaire, observation, interview and documentary study. The analysis of the data is done using qualitative descriptive technique approach. Before distributing the questionnaire, it has been tried for getting the valid and reliable instrument. Validity test uses the formula of Correlation Product Moment and the Alpha formula for reliability test.

The result of the research shows that based on the obtained data, the alumnus of Training and Education for Forming Forestry Counselor of Skilled Level has not been all empowered. From 21 alumnus, it has been only 7 persons (33.33%) to be empowered as the forestry counselor. In the planning of forestry counseling, from 7 empowered workers as the forestry counselor, it is only 5 persons (71.43%) who has arranged the program for forestry counseling, whereas other activity types, such as annual working plan, working time and preparation sheet for the counseling, it is all (100%) done. On the implementation of forestry counseling, the empowered alumnus has been all (100%) registering the daily activity. Seen from the reporting, the empowered alumnus as forestry counselor, all (100%) have arranged the monthly and quarterly report and it is only 4 persons (57.14%) who has arranged the yearly report.

In principle, the empowered alumnus as the forestry counselor has been able to arrange the planning of forestry counseling, registering daily activities of forestry counseling, and arranging the report of forestry counseling with the average result is ranging from sufficient up to good. Learning program for Training and Education for Forming Forestry Counselor of Skilled Level is closely related to the tasks of the alumnus of Training and Education for Forming Forestry Counselor of Skilled Level (the main task of forestry counselor) with the total score 38.10.

## ABSTRAK

**Yanto**, NIM 055020393. Evaluasi Dampak Diklat Pembentukan Penyuluh Kehutanan Tingkat Terampil Balai Diklat Kehutanan Pematangsiantar, Tesis, Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2008.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan : (1) pemberdayaan alumni diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil sebagai penyuluh kehutanan, (2) penerapan pengetahuan dan ketrampilan hasil-hasil mengikuti diklat yang telah dilakukan oleh alumni diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan, (3) kemampuan alumni menerapkan pengetahuan dan ketrampilan hasil-hasil yang diperolehnya selama mengikuti mengikuti diklat, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil-hasil penyuluhan kehutanan (4) relevansi program pembelajaran diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil dengan tugas pokok alumni peserta diklat (tugas pokok penyuluh kehutanan).

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Lokasi penelitian adalah pada Dinas/Instansi Kehutanan Kabupaten/Kota diwilayah pelayanan Balai Diklat Kehutanan Pematangsiantar, yang meliputi 4 Propinsi, yaitu : Propinsi Sumatera Utara, NAD, Sumatera Barat dan Propinsi Bengkulu. Populasi/subyek penelitian ini adalah alumni diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil Balai Diklat Kehutanan Pematangsiantar tahun 2006, sebanyak 21 orang (seluruhnya dijadikan sebagai subyek penelitian). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan teknik deskriptif kualitatif. Angket sebelum dipergunakan diujicobakan untuk mendapatkan instrumen yang betul-betul valid dan reliabel. Uji validitas digunakan rumus Korelasi Product Moment, uji reliabilitas digunakan rumus Alpa.

Hasil penelitian, diperoleh data bahwa belum seluruhnya alumni diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan. Dari 21 orang alumni, hanya 7 orang (33,33 %) yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan. Dalam perencanaan penyuluhan kehutanan, dari 7 orang alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, hanya 5 orang (71,43 %) yang telah menyusun program penyuluhan kehutanan, sedangkan jenis kegiatan perencanaan yang lain, yaitu rencana kerja tahunan penyuluhan kehutanan, jadwal penyuluhan kehutanan dan lembaran persiapan penyuluh, seluruhnya (100 %) telah menyusun. Dalam pelaksanaan penyuluhan kehutanan, alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan seluruhnya (100 %) telah mencatat kegiatan harian penyuluhan kehutanan. Dari segi pelaporan, alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, seluruhnya (100 %) telah menyusun laporan bulanan dan laporan triwulan, sedangkan yang menyusun laporan tahunan hanya 4 orang (57,14 %).

Alumni yang telah diberdayakan sebagai penyuluh kehutanan, pada prinsipnya telah mampu menyusun perencanaan penyuluhan kehutanan, mencatat kegiatan harian penyuluhan kehutanan, dan menyusun laporan penyuluhan kehutanan, dengan hasil rata-rata cukup baik sampai dengan baik. Program pembelajaran yang dibelajarkan pada diklat pembentukan penyuluh kehutanan tingkat terampil, pada prinsipnya sangat relevan dengan tugas alumni peserta diklat (tugas pokok penyuluh kehutanan), dengan jumlah skor total 38,10.